

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Rancangan Penelitian

“Rancangan penelitian ini merupakan penelitian penjelasan (*explanatory research*) yaitu menjelaskan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya” (Umar, 2008:166).

“Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan mencari hubungan *assosiatif* yang bersifat *kausal*. Menyatakan bahwa penelitian *assosiatif* adalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi dalam penelitian ini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi)” (Sugiyono, 2008:36).

Untuk menganalisis variabel independen (X) yang terdiri dari variabel citra destinasi dan daya tarik wisata terhadap variabel dependen (Y) yaitu keputusan berkunjung, maka penelitian ini digunakan teknik analisis regresi linier berganda. Dengan teknik tersebut akan dapat diuji hipotesis yang menyatakan ada pengaruh secara parsial antara variabel independen (X) yaitu citra destinasi ( $X_1$ ) dan daya tarik wisata ( $X_2$ ) terhadap variabel dependen (Y) yaitu keputusan berkunjung. Serta dapat diketahui bahwa kedua variabel yaitu citra destinasi dan daya tarik wisata memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap keputusan berkunjung.

#### 3.2 Objek Penelitian

Adapun sebagai obyek penelitian ini adalah variabel independen berupa citra destinasi ( $X_1$ ), daya tarik wisata ( $X_2$ ), dan terhadap variabel dependen (Y) berupa keputusan berkunjung di wisata puncak B29 Argosari Lumajang.

Tempat penelitian adalah di wisata puncak B29 Argosari Lumajang dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Puncak B29 Argosari merupakan salah satu tempat destinasi dan salah satu wisata yang menarik di Lumajang.
- b. Perkembangan wisata puncak B29 Argosari yang sering banyak dibicarakan di media sosial banyak menarik minat wisatawan untuk mengunjungi wisata di Lumajang khususnya puncak B29.

### **3.3 Sumber dan Jenis Data**

#### **3.3.1 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data internal dan eksternal, sebagai berikut:

##### **3.3.1.1 Data Internal**

“Data internal merupakan data yang berasal dari dalam organisasi tersebut” (Kuncoro, 2013:148).

“Data internal berkenaan dengan informasi yang telah ada di dalam perusahaan dimana permasalahan riset muncul. Jika data tersedia sesuai dengan kebutuhan permasalahan, informasi dapat dipenuhi dengan sedikit atau bahkan tanpa biaya. Keunggulan utama penggunaan data internal adalah karena biaya dan waktu yang digunakan rendah” (Amirullah, 2013:119).

Data internal dalam penelitian ini diperoleh dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lumajang berupa jumlah kunjungan wisatawan tahun 2014-2016.

##### **3.3.1.2 Data Eksternal**

“Data eksternal merupakan data yang berasal dari luar organisasi tersebut” (Kuncoro, 2013:148). Data eksternal dalam penelitian ini berupa data hasil dari penyebaran kuesioner kepada responden atau wisatawan yang sedang atau sudah berkunjung di obyek wisata Puncak B29 Desa Argosari Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang.

### **3.3.2 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder, sebagai berikut :

#### **3.3.2.1 Data Primer**

“Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan peneliti langsung dari sumbernya” (Sugiyono, 2004:128).

“Data primer biasanya diperoleh dengan survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data orosinal” (Kuncoro, 2013:148).

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil pengisian kuesioner oleh responden yaitu wisatawan yang pernah dan sedang berkunjung di obyek wisata puncak B29 Argosari Lumajang dan hasil wawancara dengan wisatawan puncak B29 Argosari Lumajang.

#### **3.3.2.2 Data Sekunder**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data atau sumber yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. “Data sekunder adalah data yang dikumpulkan tidak hanya untuk keperluan riset tertentu saja” (Amirullah, 2013:116).

“Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data” (Sugiyono, 2004:129).

“Data sekunder biasanya telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data” (Kuncoro, 2013:148).

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa gambaran umum dan data kunjungan wisatawan ke objek wisata puncak B29 Argosari Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang dalam per bulan periode Januari 2016 sampai dengan Desember 2016 dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lumajang.

### **3.4 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi**

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2009: 115).

“Populasi adalah suatu kelompok dari elemen penelitian, dimana elemen adalah unit kecil yang merupakan sumber dari data yang diperlukan” (Kuncoro, 2013:123).

Jika data diambil dari populasi, maka akan memerlukan dana dan waktu yang cukup banyak, sehingga dalam penelitian hal itu terlalu mahal. Alternatif agar data yang diperoleh mampu mewakili data yang ada pada populasi, maka dalam penelitian sering dilakukan pemilihan responden atau sumber data yang tidak begitu banyak dari populasi, tetapi cukup mewakili. Maka Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah wisatawan yang melakukan kunjungan ke objek wisata B29 Argosari rata-rata perbulan dalam tahun 2016 yaitu sebesar 4.161 pengunjung.

### 3.4.2 Teknik Pengambilan Sampel

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” (Sugiyono, 2015:149).

“Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel random sederhana (*simplerandom sampling*) adalah desain yang paling sederhana dan mudah, prinsip pemilihan sampel ini adalah setiap elemen dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih” (Kuncoro, 2013:127).

Metode penentuan ukuran sampel yang digunakan adalah metode yang dikembangkan oleh Roscoe dalam bukunya *For Business* (1982:253) seperti yang dikutip dalam Sugiyono (2015:164), sebagai *research methods* berikut :

- a. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.
- b. Bila sampel dibagi dalam kategori (misalnya : pria-wanita, pegawai negeri-swasta dan lain-lain) maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.
- c. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate ( korelasi atau regresi berganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 (sepuluh) kali dari jumlah variabel yang diteliti, termasuk di dalamnya adalah jumlah variabel independen dan dependen.
- d. Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 sampai dengan 20.

Berdasarkan pendapat diatas maka sampel dalam penelitian ini merujuk kepada jumlah variabel, yaitu 2 (dua) variabel independen dan 1 (satu) variabel dependen, jadi jumlah variabel dalam penelitian ini 3 (tiga) variabel. Sampel yang diambil minimal sebanyak 3 (tiga) variabel x 10 responden = 30 sampel. Semakin banyak jumlah sampel yang diambil maka dapat memberikan hasil yang lebih baik, oleh karena itu dalam penelitian ini sampel akan diambil 15 orang untuk setiap variabel = 3 variabel x 15 orang = 45 sampel.

## 3.5 Teknik Pengumpulan Data

### 3.5.1 Observasi

“Merupakan metode penelitian dimana peneliti mengamati secara langsung obyek penelitian, guna menambah data dan informasi yang diperlukan”

(Sugiyono, 2008:93). Observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap responden yaitu wisatawan puncak B29 Argosari Lumajang.

### **3.5.2 Wawancara**

“Wawancara atau interview adalah komunikasi dua arah untuk mendapatkan data dari responden. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/ kecil” (Sugiyono, 2015:224).

Wawancara dilakukan dengan melakukan komunikasi langsung dengan responden yaitu wisatawan puncak B29 Argosari Lumajang.

### **3.5.3 Dokumentasi**

“Pengumpulan data dengan menggunakan dokumen-dokumen, buku atau arsip yang ada di perusahaan yang telah dipublikasikan dan dikaitkan dengan penelitian” (Sugiyono, 2008:92). Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa gambaran umum dan menyalin data kunjungan wisatawan Lumajang tahun 2014 - 2016, khususnya kunjungan wisatawan di puncak B29 Argosari Lumajang dan Dokumentasi gambar/foto di objek wisata puncak B29 Argosari Lumajang, baik melalui dokumentasi pribadi peneliti maupun dokumentasi dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lumajang.

### **3.5.4 Kuisisioner**

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya” (Sugiyono, 2008:142).

Untuk penyebaran kuisisioner sebagai bahan penelitian diberikan kepada wisatawan B29 Argosari Lumajang sebanyak 30 sampel. Dengan menyebarkan

kuesioner ini diharapkan akan mendapat data tentang hubungan Citra Destinasi dan Daya Tarik wisata terhadap keputusan berkunjung wisatawan pada wisata alam puncak B29 Argosari Lumajang.

Pengukuran data untuk variabel citra destinasi dan daya tarik wisata terhadap keputusan berkunjung, dilakukan dengan memberi skor pada tiap-tiap jawaban dari butir pertanyaan dari kuesioner. Untuk mengukur sikap dalam penelitian ini digunakan skala likert.

“Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial” (Sugiyono, 2009:132).

Adapun bentuk skala Likert menurut Sugiyono (2015:169) sebagai berikut :

- |   |   |
|---|---|
| a. Sangat setuju/ selalu/ sangat positif (SS/SL) diberi skor        | 5 |
| b. Setuju / sering/ positif (ST/ SR) diberi skor                    | 4 |
| c. Ragu-ragu/ kadang-kadang, Netral (RG/KS) diberi skor             | 3 |
| d. Tidak setuju/ hampir tidak pernah/ negative (TS/ TP) diberi skor | 2 |
| e. Sangat tidak setuju/ tidak pernah (STS/ S) diberi skor           | 1 |

### **3.6 Variabel Penelitian**

#### **3.6.1 Identifikasi Variabel**

“Variabel adalah sesuatu yang dapat membedakan atau mengubah nilai. Nilai dapat berbeda pada waktu yang berbeda untuk objek atau orang yang sama, atau nilai dapat berbeda dalam waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda” (Kuncoro, 2013:49).

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) variabel, yaitu 2 (dua) variabel independen/bebas dan 1 (satu) variabel dependen/terikat. “Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2004:37).

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel independen (X) yaitu citra destinasi ( $X_1$ ) dan daya tarik wisata ( $X_2$ ) yang akan diuji pengaruhnya terhadap variabel dependen (Y), yaitu keputusan berkunjung.

### 3.6.1.1 Variabel Dependen

“Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas” (Sugiyono, 2015:97).

“Variabel dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama dalam sebuah pengamatan. Pengamat akan dapat memprediksikan ataupun menerangkan variabel dalam variabel dependen beserta perubahannya yang terjadi dikemudian” (Kuncoro, 2013:50).

Hakekat sebuah masalah mudah terlihat dengan mengenali berbagai variabel dependen yang digunakan dalam sebuah model. *Variabilitas* dari atau atas faktor inilah yang berusaha untuk dijelaskan oleh seorang peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah keputusan berkunjung (Y).

### 3.6.1.2 Variabel Independen

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)” (Sugiyono, 2015:96).

“Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen dan mempunyai hubungan yang positif maupun negatif



bagi variabel dependen nantinya. Variasi dalam variabel dependen merupakan hasil dari variabel independen” (Kuncoro, 2013:50).

Variabel yang dilambangkan dengan (X) ini memiliki pengaruh positif maupun negatif terhadap variabel dependennya. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi variabel independennya adalah :

- a. Citra Destinasi ( $X_1$ )
- b. Daya Tarik Wisata ( $X_2$ )

### **3.6.2 Definisi Konseptual Variabel**

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Citra Destinasi ( $X_1$ ), dan Daya Tarik Wisata ( $X_2$ ) terhadap variabel dependen (Y) yaitu Keputusan berkunjung. Teori yang mendasari konsep Citra Destinasi dan Daya Tarik Wisata terhadap Keputusan Berkunjung ini adalah literatur-literatur yang berhubungan dengan ketiga variabel penelitian tersebut.

#### **3.6.2.1 Citra Destinasi**

“Citra sebuah destinasi sangat berpengaruh pada kesediaan wisatawan untuk mengunjungi sebuah destinasi” (Ali Hasan, 2015:141). Terdapat hubungan antara citra destinasi dengan keputusan berkunjung karena citra destinasi mempengaruhi perilaku wisatawan seperti bermaksud mengunjungi kembali, merekomendasikan ke orang lain atau berkunjung kembali ke destinasi pariwisata.

#### **3.6.2.2 Daya Tarik Wisata**

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No.10 tahun 2009 tentang Kepariwisata Bab I, pasal 5, juga mengemukakan pengertian dari daya tarik wisata yaitu daya tarik wisata” adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

#### **3.6.2.3 Keputusan Berkunjung**

Menurut Kotler dan Armstrong (2012:152) dalam Ali Hasan (2015:59), keputusan berkunjung pada konteks pariwisata diadaptasi dari konsep keputusan pembelian konsumen. Model lima tahap proses pembelian tersebut menjelaskan bahwa konsumen harus melalui lima tahap dalam proses pembelian sebuah produk. Namun hal ini tidak berlaku, terutama atas pembelian dengan keterlibatan yang rendah (*low involvement*). Konsumen dapat melewati atau membalik beberapa tahap. Contohnya pada konteks pariwisata, wisatawan yang pernah berkunjung ke suatu destinasi (*repeat visitor*) mulai dari kebutuhan akan berwisata menuju keputusan pembelian, dan melewati pencarian dan evaluasi informasi.

### 3.6.3 Definisi Operasional Variabel

#### 3.6.3.1 Citra Destinasi

“Citra destinasi adalah kumpulan dari sejumlah keyakinan, ide dan kesan bahwa orang merasa memiliki destinasi itu” (Ali Hasan, 2015:139).

Rangkaian citra destinasi merujuk pada indikator citra merk, yaitu “nama, istilah, tanda, lambang, atau desain, atau kombinasinya, yang dimaksudkan untuk mengidentifikasi barang atau jasa dari salah satu penjual atau kelompok penjual dan mendiferensikan barang para pesaing” (American Marketing Association dalam Kotler dan Keller, 2008:258).

Adapun indikator dari variabel citra destinasi yang merujuk pada citra merek adalah :

- a. Lambang dan logo merek mudah diingat
- b. Merek mudah dikenali (terkenal)
- c. Merek yang terpercaya

Berdasarkan indikator tersebut maka disusun kuesioner citra destinasi sebagai berikut:

- a. Puncak B29 Argosari mudah diingat sebagai negeri diatas awan yang sejuk
- b. Nama Puncak B29 Argosari mudah diingat dan dikenal
- c. Puncak B29 Argosari terpercaya sebagai destinasi wisata yang menyajikan pemandangan pegunungan yang indah

### 3.6.3.2 Daya Tarik Wisata

Menurut Suryadana dan Octavia (2015:31), “daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan”.

Kuesioner yang disusun untuk menjangkau persepsi responden tentang daya tarik merujuk pada penelitian Hesti Budiwati (2017), sebagai berikut:

- a. Puncak B29 memiliki keindahan alam yang unik
- b. Perjalanan yang berkelok-kelok ke puncak B29 dapat meningkatkan adrenalin
- c. Keberadaan budaya lokal yang masih terjaga keasliannya di puncak B29
- d. Tersedia souvenir yang menarik di puncak B29
- e. Tersedia rest area yang nyaman dan menarik di puncak B29
- f. Ketersediaan sarana penginapan yang memadai disekitar puncak B29

### 3.6.3.3 Keputusan Berkunjung

Menurut Kotler dan Armstrong (2012:152) dalam Ali Hasan (2015:79), “keputusan berkunjung pada konteks pariwisata diadaptasi dari konsep keputusan pembelian konsumen”.

“Keputusan pembelian adalah tahap di mana konsumen membentuk niat untuk membeli produk yang paling disukai, keputusan konsumen untuk memodifikasi, menunda, atau menghindar sangat di pengaruhi oleh resiko yang dirasakan” (Kotler dan Keller, 2008:188).

Menurut Kotler dan Amstrong (2012:152) dalam Suryadana, dkk (2015:80), adapun rangkaian keputusan berkunjung wisatawan yang diadaptasi dari keputusan pembelian konsumen terdiri dari:

- a. Pengenalan kebutuhan
- b. Pencarian informasi
- c. Evaluasi alternatif
- d. Keputusan berkunjung
- e. Perilaku pasca berkunjung

Berdasarkan indikator tersebut maka disusun kuesioner keputusan berkunjung sebagai berikut:

- a. Saya berkunjung ke puncak B29 karena sesuai dengan kebutuhan saya
- b. Saya mencari informasi dari sumber- sumber yang berkaitan sebelum memutuskan berkunjung ke puncak B29
- c. Saya melakukan perbandingan dan menyeleksi terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk berkunjung ke puncak B29
- d. Saya memutuskan untuk berkunjung ke puncak B29 karena sesuai pilihan saya
- e. Setelah berkunjung ke puncak B29, saya akan tetap menjadikan puncak B29 sebagai pilihan destinasi wisata saya.

### 3.7 Instrumen Penelitian

“Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam, oleh karena itu ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian dinamakan instrumen penelitian yaitu suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang sedang diamati, secara spesifik fenomena ini disebut dengan variabel penelitian” (Sugiyono, 2009:146).

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian, yaitu, kualitas instrumen penelitian, dan kualitas pengumpulan data. Dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan realibilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu instrumen yang telah teruji validitas dan realibilitasnya, belum tentu menghasilkan data yang *valid* dan *reliabel*, apabila instrument tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya. Instrumen dalam penelitian kuantitatif dapat berupa test, pedoman wawancara, pedoman ofservasi, dan kuesioner. (Sugiyono, 2015:372).

Jumlah instrumen yang digunakan dalam penelitian tergantung jumlah variabel yang diteliti. Instrument penelitian sudah ada yang dibakukan tetapi masih ada yang harus dibuat peneliti sendiri. Karena instrument penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrument harus mempunyai skala pengukuran.

“Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan

untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif” (Sugiyono, 2009:131).

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah “skala ordinal yang akan menghasilkan data ordinal yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk kategori tetapi posisi data tidak sama derajatnya karena dinyatakan dalam skala peringkat” (Tabachnik & Fidell, 1996:8, dalam Kuncoro, 2007:23).

Instrumen dalam penelitian ini disusun berdasarkan indikator-indikator variabel dan selanjutnya instrumen penelitian dan skala pengukurannya disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Variabel, Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran**

No.	Variabel	Instrument	Skala	Sumber data
1.	Citra Destinasi (X <sub>1</sub> )	1.1 Puncak B29 Argosari mudah diingat sebagai negeri diatas awan yang sejuk 1.2 Nama Puncak B29 Argosari mudah diingat dan dikenal 1.3 Puncak B29 Argosari terpercaya sebagai destinasi wisata yang menyajikan pemandangan pegunungan yang indah	Ordinal	Hesti Budiwati (2017)
2.	Daya Tarik Wisata (X <sub>2</sub> )	1.1. B29 memiliki keindahan alam yang unik 1.2. Perjalanan yang berkelok-kelok ke B29 dapat meningkatkan adrenalin 1.3. Keberadaan budaya lokal yang masih terjaga keasliannya di B29 1.4. Tersedia souvenir yang menarik di B29 1.5. Tersedia rest area yang nyaman dan menarik di B29	Ordinal	Hesti Budiwati (2017)

		1.6. Ketersediaan sarana penginapan yang memadai disekitar B29		
3.	Keputusan Berkunjung (Y)	<p>1.1 Saya berkunjung ke B29 karena sesuai dengan kebutuhan saya</p> <p>1.2 Saya mencari informasi dari sumber- sumber yang berkaitan sebelum memutuskan berkunjung ke B29</p> <p>1.3 Saya melakukan perbandingan dan menyeleksi terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk berkunjung ke B29</p> <p>1.4 Saya memutuskan untuk berkunjung ke B29 karena sesuai pilihan saya</p> <p>1.5 Setelah berkunjung ke B29, saya akan tetap menjadikan B29 sebagai pilihan destinasi wisata saya.</p>	Ordinal	Suryadana, dkk (2015:59)

### 3.8 Teknik Analisis Data

Datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan statistik yang sudah tersedia. Misalnya akan menguji hipotesis hubungan antar dua variabel, bila datanya ordinal maka statistik yang digunakan adalah korelasi Spermank Rank, sedang bila datanya interval atau ratio digunakan Korelasi Pears dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. (Sugiyono, 2015:400).

#### 3.8.1 Pengujian Instrumen

Sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis, maka perlu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas terhadap kuesioner yang digunakan untuk menjaring data responden dimanan asumsi dasar yang harus dipenuhi oleh kuesioner adalah data harus *valid* dan *realibel* untuk bisa dilakukan pengujian hipotesis tahap berikutnya.

##### 3.8.1.1 Uji Validitas

Validitas menunjukkan tingkat kemampuan instrumen penelitian, mengikuti apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.

“Validitas merupakan hasil penelitian dimana terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti” (Sugiyono, 2009:67).

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Pengujian validitas penelitian ini mempergunakan analisis korelasi *Product Moment*, dengan mengkolerasikan skor setiap item dengan skor total sebagai jumlah skor item. Rumus korelasi *Product Moment* menurut Sugiyono (2009:250) sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{n(\sum x^2 - (\sum x)^2/n)(\sum y^2 - (\sum y)^2/n)}}$$

Keterangan

r = Koefisien Korelasi

x = Skor Butir

Y = Jumlah subyek atau responden

Pengujian dilakukan pada taraf  $\alpha = 0,05$  dengan kriteria pengujian:

Jika probabilitas  $< 0,05$  atau nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir pertanyaan valid

Jika probabilitas  $> 0,05$  atau nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka both pertanyaan tidak valid.

### 3.8.1.2 Uji Reliabilitas

“Reliabilitas atau keandalan dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana kuesioner yang diajukan dapat memberikan hasil yang tidak berbeda” (Sugiyono, 2008:137).

Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam pandangan positivistik (kuantitatif), suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda. Karena reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi, maka bila ada peneliti lain mengulangi atau mereplikasi dalam penelitian pada obyek yang sama dengan metode yang sama maka akan menghasilkan data yang sama. Suatu

data yang reliabel atau konsisten akan cenderung valid, walaupun belum tentu valid. (Sugiyono, 2012:456).

“Jika dilakukan dua kali pengujian dalam waktu yang berbeda, akan dapat di analisis enam koefisien reliabelitas. Bila keenam koefisien korelasi itu semuanya positif dan signifikan, maka dapat dinyatakan bahwa instrumen tersebut reliable” (Sugiyono, 2015:215).

“Jika dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama pada waktu yang berlainan. Suatu kuesioner disebut mempunyai reliabilitas atau dapat dipercaya, jika kuesioner itu stabil dan dapat diandalkan sehingga karena penggunaan kuesioner tersebut berkali-kali akan memberikan hasil yang serupa. Uji realibilitas dapat dilakukan dengan melihat koefisien *Alpha Cronbach*” (Nugroho, 2011:33).

Indeks kriteria reliabilitas dibedakan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Indeks Kriteria Reliabilitas**

No.	Interval Alpha Cornbach	Tingkat Reliabilitas
1	0,000 - 0,20	Kurang Reliabel
2	0,201 - 0,40	Agak Reliabel
3	0,401 - 0,60	Cukup Reliabel
4	0,601 - 0,80	Reliabel
5	0,801 - 1,00	Sangat Reliabel

Sumber: Yohanes Anton Nugroho, 2011:33

### 3.8.2 Uji Asumsi Klasik Regresi Linier Berganda

#### 3.8.2.1 Pengujian Normalitas Data

Penggunaan model analisis pengaruh terikat dengan asumsi bahwa data harus berdistribusi normal agar diperoleh hasil yang tidak bias, pengujian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah data berada dalam distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Normalitas dari distribusi dapat diuji dengan beberapa cara sebagai berikut :

- a. Menggunakan pengukur bentuk (*measure of shape*). Distribusi yang normal mempunyai bentuk simetris dengan nilai mean, median dan mode yang mengumpul di satu titik di tengah.
- b. Pengujian normalitas dapat juga dilakukan dengan rumus skewness, untuk ini digunakan uji Z yang membutuhkan suatu nilai statistik yaitu nilai skewness



bernilai positif berarti sebaran data mencengke kiri dan sebaliknya, jika bernilai negatif berarti sebaran data menceng ke kanan.

$$Z = \frac{\text{Skewness}}{\sqrt{6/N}}$$

Selanjutnya nilai  $Z$  hitung dibandingkan dengan nilai  $Z$  tabel, tanpa memperhatikan tandanya jika nilai  $Z$  hitung lebih kecil dari nilai  $Z$  tabel maka asumsi normalitas terpenuhi atau data berada dalam distribusi normal.

- c. Pengujian normalitas dapat juga dihitung dengan menggunakan metode *Kolmogorov Smirov*. Kuncoro (2007:94).

“Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan cara lain yaitu dengan melihat normal *probability plot* pada *output* SPSS, jika nilai – nilai sebaran data terletak di sekitar garis lurus diagonal maka persyaratan normalitas terpenuhi”. (Santoso, 2012:361).

### 3.8.2.2 Pengujian Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah adanya suatu hubungan linear yang sempurna (mendekati sempurna) antara beberapa atau semua variabel bebas. Ini suatu masalah yang sering muncul dalam ekonomi karena *In economics, everything depends on everything else..*

Pertanyaan yang muncul kemudian adalah: bagaimana mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas?

- Apabila korelasi antara dua variabel bebas lebih tinggi dibandingkan korelasi salah satu atau kedua variabel bebas tersebut dengan variabel terikat. (Pindyk & Rubinfeld, 1990:89)
- Bila korelasi antara dua variabel bebas melebihi 0,8 maka multikolinieritas menjadi masalah yang serius. (Gujarati, 1995:335).
- Adanya statistik  $F$  dan koefisien determinasi yang signifikan namun diikuti dengan banyaknya statistik  $t$  yang tidak signifikan. Perlu diuji apakah sesungguhnya  $X_1$  atau  $X_2$  secara sendiri-sendiri tak mempunyai pengaruh terhadap  $Y$ ; atau adanya multikolinieritas yang serius menyebabkan koefisien mereka menjadi tidak signifikan. Bila dengan menghilangkan salah satu, yang lainnya menjadi signifikan, besar kemungkinan ketidak signifikannya variabel tersebut disebabkan adanya multikolinieritas yang serius Ananta. (1987:91). (Kuncoro, 2007:98)

### 3.8.2.3 Pengujian Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah tidak terdapat heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki *varians* yang *konstan* dari satu observasi ke observasi lainnya.

Gejala heteroskedastisitas lebih sering dijumpai dalam data silang tempat daripada runtut waktu. Pada asumsi ini mengharuskan bahwa nilai sisa yang

merupakan variabel pengganggu pada masing-masing variabel selalu konstan atau tidak berubah.

- a. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik (point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas
- b. Jika ada pola yang jelas serta titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.  
(Ananta, 1987 dalam Kuncoro, 2007:96)

### 3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda adalah suatu metode analisa yang digunakan untuk menentukan ketepatan prediksi dari pengaruh yang terjadi antara variabel independen (X) Citra Destinasi dan Daya Tarik Wisata terhadap variabel dependen (Y) yaitu Keputusan Berkunjung.

Formula untuk regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + e$$

Dimana :

Y = Keputusan Berkunjung

X<sub>1</sub> = Citra Destinasi

X<sub>2</sub> = Daya Tarik Wisata

a = konstanta

β = koefisien regresi variabel independen

e = *error*

“Dengan analisis regresi berganda ini juga dapat diketahui variabel mana di antara variabel independen yang berpengaruh dominan terhadap variabel dependen. Analisis regresi linier berganda juga dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan masing-masing independen terhadap variabel independen lainnya” (Kuncoro, 2007:77).

“Untuk mengetahui variabel independen yang dominan pengaruhnya terhadap variabel dependen, ditunjukkan dengan koefisien regresi (b) yang sudah distandardisasi yaitu nilai beta” (Hastono, 2006:6).

### 3.8.4 Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan analisis regresi linier berganda kemudian dilakukan pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh

antara variabel independen ( $X_1$  dan  $X_2$ ) terhadap variabel dependen ( $Y$ ), baik secara parsial maupun simultan.

### 3.8.4.1 Uji t (Uji Parsial)

“Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial yang diuji dengan cara signifikansi” (Kuncoro, 2007:81).

Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis :

a. Hipotesis Pertama

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh citra destinasi yang signifikan terhadap keputusan berkunjung wisatawan di obyek wisata puncak B29 Desa Argosari Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang.

$H_a$  : Terdapat pengaruh citra destinasi yang signifikan terhadap keputusan berkunjung wisatawan di obyek wisata puncak B29 Desa Argosari Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang.

b. Hipotesis Kedua

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh daya tarik wisata yang signifikan terhadap keputusan berkunjung wisatawan di obyek wisata puncak B29 Desa Argosari Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang.

$H_a$  : Terdapat pengaruh daya tarik wisata yang signifikan terhadap keputusan berkunjung wisatawan di obyek wisata puncak B29 Desa Argosari Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang.

2. Menentukan level of signifikan dengan  $\alpha = 5\%$

3. Menentukan kriteria pengujian :

Jika  $-t_{tabel} > t_{hitung} > t_{tabel}$  , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

4. Menentukan nilai t hitung dengan rumus :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\text{Koefisien } \beta}{\text{Standar Error}}$$

5. Membuat kesimpulan dengan membandingkan hasil  $t_{\text{hitung}}$  dengan  $t_{\text{tabel}}$ .

#### 3.8.4.2 Uji F (Simultan)

“Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan yang diuji dengan cara signifikansi” (Kuncoro, 2007:82).

Adapun hipotesisnya sebagai berikut :

**Ho** : Tidak terdapat pengaruh citra destinasi dan daya tarik wisata yang signifikan secara simultan terhadap keputusan berkunjung wisatawan di obyek wisata puncak B29 Desa Argosari Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang.

**Ha** : Terdapat pengaruh citra destinasi dan daya tarik wisata yang signifikan secara simultan terhadap keputusan berkunjung wisatawan di obyek wisata puncak B29 Desa Argosari Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang.

Adapun kriteria pengujiannya adalah :

Jika  $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

#### 3.8.5 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang tempat relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtut waktu biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien

determinasi adalah bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan nilai *Adjusted*  $R^2$  pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. (Kuncoro, 2007:84)

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dalam penelitian ini akan digunakan untuk mencari berapa besarnya pengaruh variabel independen yaitu citra destinasi dan daya tarik wisata terhadap variabel dependen yaitu keputusan berkunjung wisatawan di obyek wisata puncak B29 Argosari Lumajang.

